

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang mempengaruhi siswa dalam mendorong terjadinya belajar. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan-tujuan yang diharapkan telah tercapai. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang ikut mempengaruhi siswa seperti lingkungan, teman, keluarga, tenaga pendidik, dan metode pembelajaran. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti motivasi, minat, perhatian, dan aktivitas siswa.

Dalam proses pembelajaran terdapat interaksi antara siswa dan guru. Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran adalah aktivitas-aktivitas belajar dan mengajar. Oleh sebab itu, metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Aktivitas memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar atau proses belajar. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan aktivitas adalah adanya kerjasama dan hubungan baik antara guru dan siswa serta perhatian dari guru dan orangtua. Dengan memperhitungkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap

aktivitas, maka seorang guru dapat memilih model yang tepat dalam pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa kelas VIII B SMP Pelita Bangsa Bandar Lampung semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 16 siswa, ditemukan bahwa aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran masih terpusat pada guru. Guru hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah, memberi contoh soal, memberi soal latihan kemudian diakhiri dengan pemberian tugas pekerjaan rumah kepada siswa. Hal ini mengakibatkan siswa cenderung pasif. Siswa hanya mencatat materi dan contoh soal yang dituliskan di papan tulis, kemudian mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Aktivitas yang ditunjukkan siswa pada semester ganjil tersebut berdampak pada hasil belajar yang dicapai siswa. Hal ini tampak pada pencapaian rata-rata nilai matematika pada ujian mid semester yaitu sebesar 68,44 dan yang mendapat nilai matematika lebih besar atau sama dengan 72,00 hanya enam siswa atau 37,5 %. Sedangkan pada ujian semester, rata-rata nilai matematika adalah 65,25 dan yang mendapat nilai matematika lebih besar atau sama dengan 72,00 hanya lima siswa atau hanya 31,25 %. Persentase tersebut masih jauh di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan pihak sekolah terhadap pelajaran matematika, yaitu minimal 70% siswa mendapat nilai lebih besar atau sama dengan 72,00.

Hasil tersebut menggambarkan bahwa proses pembelajaran matematika yang telah dilakukan pada semester ganjil belum berhasil. Oleh sebab itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa. Salah satu upaya

yang perlu dilakukan adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dari segi akademiknya. Hal ini membuat siswa yang kurang jelas dalam memahami materi pelajaran dapat bertanya atau berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Setiap anggota dalam kelompoknya akan memiliki rasa ketergantungan yang positif karena tugas yang diberikan guru menjadi tanggung jawab bersama. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

Slavin (2005 : 143) menyatakan bahwa STAD merupakan model yang cocok untuk para guru yang akan memulai model pembelajaran kooperatif karena model ini paling sederhana dari model pembelajaran kooperatif yang lain. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa yang heterogen terutama dari segi kemampuannya. Pembelajaran dimulai dengan penjelasan atau presentasi materi oleh guru. Selanjutnya, siswa diminta untuk berkumpul dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dalam rangka memantapkan pemahaman terhadap konsep yang sudah diberikan oleh guru.

Kelompok adalah bagian yang paling penting dalam STAD. Setiap anggota kelompok harus melakukan yang terbaik untuk kelompok, dan kelompok pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya. Dalam belajar secara kelompok, setiap anggota kelompok bertanggung jawab agar setiap

individu di dalam kelompok benar-benar telah memahami konsep yang dipelajari dengan baik dan untuk mempersiapkan anggotanya bisa mengerjakan tes dengan baik.

Keberhasilan suatu kelompok sangat dipengaruhi oleh anggota kelompok, karena setiap anggota akan menyumbangkan nilainya untuk menentukan poin peningkatan individu dan penghargaan kelompok. Untuk mengukur keberhasilan belajar kelompok, guru memberikan tes kepada masing-masing siswa. Pada saat tes, para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu.

Poin sumbangan anggota ke kelompoknya ditentukan berdasarkan tingkat keberhasilan siswa mencapai atau melebihi kinerja sebelumnya. Gabungan poin sumbangan dari semua anggota kelompok menjadi poin kelompok dan hasilnya dibandingkan dengan poin kelompok lainnya. Kelompok yang berhasil memperoleh poin tertinggi berhak mendapat sertifikat atau penghargaan. Dengan adanya pemberian penghargaan kelompok, siswa akan lebih termotivasi dalam belajar matematika.

Berdasarkan keterangan di atas, model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Apabila siswa kelas VIIIB SMP Pelita Bangsa Bandar Lampung menjadi lebih aktif, maka hasil belajar siswa dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII B SMP Pelita Bangsa Bandar Lampung ?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII B SMP Pelita Bangsa Bandar Lampung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, memberikan pengalaman tentang solusi dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika.
2. Bagi siswa, mengembangkan sikap kerja sama, bertanggung jawab, dan menumbuhkan rasa percaya diri serta memberikan suasana baru dalam pembelajaran matematika sehingga diharapkan aktivitas dan hasil belajar dapat meningkat diantaranya sebagai berikut :
 - a) Meningkatkan kebersamaan siswa.
 - b) Meningkatkan kreativitas siswa.
 - c) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.
 - d) Meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan sikap menghargai pendapat kelompok lain.

3. Bagi sekolah, memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah tempat penelitian yaitu SMP Pelita Bangsa Bandar Lampung.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Pembelajaran kooperatif Tipe STAD adalah tipe pembelajaran kooperatif, dimana siswa bekerja sama dalam satu kelompok kecil yang heterogen, untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran di kelas. Tipe STAD ini terdiri dari 5 komponen utama, yaitu presentasi singkat oleh guru, kegiatan kelompok, evaluasi, pemberian skor individu dan penghargaan kelompok.
2. Aktivitas siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, yang terdiri dari memperhatikan penjelasan guru, siswa bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru, mengerjakan LKS, berdiskusi antara siswa dalam kelompok, mempresentasikan hasil diskusi atau memperhatikan presentasi hasil diskusi.
3. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil perolehan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD yang ditunjukkan dari nilai yang diperoleh siswa pada tes dengan materi Statistika untuk setiap akhir siklus.